# BAB 1 PENDAHULUAN

1. **Latar belakang**

Kemoterapi merupakan salah satu terapi pada kanker dengan menggunakan obat-obatan sitostatik. Penggunaan obat kemoterapi dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik yang bervariasi dalam keparahannya. Obat kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga sel sehat. Sel yang diserang terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, folikel rambut, sumsum tulang, yang mengakibatkan ulserasi oral, malabsorpsi, sembelit, diare, mual, muntah, motilitas usus berkurang, perubahan chemosensory dan nyeri. Efek samping terjadi 24 jam setelah kemoterapi, dengan gejala berupa mual, muntah yang hebat, sehingga dapat mempengaruhi asupan makan dan dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, mudah terkena infeksi dan penurunan status gizi, sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup dan proses penyembuhan pasien (Arends et al, 2017).

Menurut Yayasan Kanker Indonesia, kanker serviks adalah kanker leher rahim. Berdasarkan data GLOBOCAN (2018), jumlah kasus insiden kanker paling tinggi yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2018 adalah kanker paru dengan kasus sebanyak 2.093.876 jiwa (11,6%) dan kanker payudara dengan kasus sebanyak 2.088.849 jiwa (11,6%). Untuk kanker leher Rahim (serviks) menempati urutan ke 8 di dunia, dengan kasus sebanyak 569.847 jiwa (4,98%).

Berdasarkan data GLOBOCAN (2018), jumlah kasus kanker di Indonesia tertinggi posisi pertama yakni pada kanker payudara dengan kasus sebanyak

58.256 jiwa (27,11%) dengan angka kematian 41.555 jiwa, kemudian posisi kedua

1

yakni kanker serviks dengan kasus sebanyak 32.469 jiwa (15,12%) dengan angka kematian 22.263 jiwa.

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency of Research on Cancer (IARCH)*, jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 1,1% atau 2.313 wanita. Estimasi jumlah absolut penderita kanker serviks tersebut merupakan jumlah tertinggi dibandingkan semua provinsi di Indonesia (Nailufar, S., 2018). Jumlah penderita kanker serviks yang ada di RS. Lavalette Kota Malang yang menjalani rawat inap dan rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 30,73% atau 716 kasus per tahunnya. (Rumah Sakit Lavalette, 2020). Pada bulan november 2021, terdapat sebanyak 110 kasus (Rumah Sakit Lavalette, 2021)

Kanker serviks di sebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi (usia, status sosial ekonomi), faktor aktivitas seksual (usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paratis, kurang menjaga kebersihan genital), merokok, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan Pentyliner Dietilsbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral (Kemenkes, 2015). Berbagai upaya pengobatan kanker terus dikembangkan. Saat ini, pengobatan kanker dilakukan melalui operasi pengangkatan jaringan, radioterapi, dan atau kemoterapi (Nurjanah, 2016).

Banyak penderita kanker menghadapi masalah psikososial dan masalah fisik selama dan setelah pengobatan kanker, seperti kelelahan, peningkatan risiko distress dan menurunkan aktivitas fisik dan fungsi fisik. Akibat jangka panjang dari masalah tersebut dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang berhubungan

dengan kualitas hidup. Aktivitas fisik dapat mempengaruhi kesehatan pasien kanker setelah terdiagnosa, data terbaru menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat mencegah kematian akibat kanker. Aktifitas fisik dapat meningkatkan perasaan bahagia, meningkatkan kualitas hidup dan kelangsungan hidup diantara pasien dengan kanker. Kondisi yang dialami penderita kanker serviks dapat mengakibatkan timbulnya stress, sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik dan aktivitas fisik namun juga mempengaruhi kondisi psikologis pasien. Dampak fisik yang dialami seperti nafsu makan berkurang, nyeri, sesak, dan kelelahan dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas fisik pasien. Hal tersebut juga mempengaruhi kondisi psikologis pasien seperti merasa dirinya kurang berguna dan kehilangan kemandirian yang mengakibatkan kualitas hidupnya menjadi menurun (Sloan, 2016).

Kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker, dan kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh, serta gejala- gejala yang dapat menimbulkan distress perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka akan perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien kanker. Upaya untuk meningkatan kualitas hidup pasien kanker yaitu dengan mengantisipasi gejala-gejala fisik seperti mual,muntah, kelelahan dan gejala psikologi yang dirasakan seperti kecemasan dan depresi. Kualitas hidup pasien seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan/intervensi atau terapi, disamping itu data tentang kualitas

hidup juga dapat merupakan data awal untuk pertimbangan merumuskan intervensi/tindakan yang tepat bagi pasien (Bayram, Durna, & Akin, 2014).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul” Hubungan Lama Kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Lama Kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang?”

# Tujuan Penelitian

* 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Lama Kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Mengidentifikasi Lama Kemoterapi pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang
     2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang
     3. Menganalisis Hubungan Lama Kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang

# Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini diperoleh informasi ilmiah tentang Hubungan Lama Kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *ca cerviks* di RS Lavalette malang.

* 1. Manfaat Praktis
     1. Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan koping dan motivasi dalam melaksanakan kemoterapi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempunyai semangat dalam melaksanakan pengobatan kemoterapi.

* + 1. Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *Ca Cerviks* Yang Menjalani Kemoterapi. Dari hasil penelititan ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pelayanan kesehatan dan pemberian edukasi kepada pasien maupun keluarga agar saling memberikan motivasi sehingga penderita semangat dalam melaksanakan program terapi hal ini akan berdampak pada kualitas hidup penderita.

* + 1. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada perawat mengenai lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *Ca Cerviks* Yang Menjalani Kemoterapi, sehingga perawat mampu memberikan

edukasi yang tepat dan berkolaborasi dengan tim kesehatan lain dalam memberikan intervensi yang tepat.

* + 1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih dalam lagi meneliti tentang lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien *Ca Cerviks* Yang Menjalani Kemoterapi, atau pada pasien kanker yang lain saat melaksanakan kemoterapi.